



### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Jan '23)  
**5,28%**

Inflasi Umum MtM (Jan '23)  
**0,34%**

Inflasi Inti (Jan '23)  
**3,27%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
(Nov '22)  
**12,28%**

Inflasi Barang Bergejolak  
(Jan '23)  
**5,70%**

Inflasi Umum\* (Feb '23)  
**5,00%-5,50%**

\*) Forecast

### Researchers

Chaikal Nuryakin

[chaikal@lpem-feui.org](mailto:chaikal@lpem-feui.org)

Fitawhidan Nashuha

[fitawhidan.nashuha@ui.ac.id](mailto:fitawhidan.nashuha@ui.ac.id)

Calvin Aryaputra

[calvin.aryaputra@ui.ac.id](mailto:calvin.aryaputra@ui.ac.id)

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Januari 2023 dilaporkan sebesar 5,28% atau menurun sebesar 0,22% dibandingkan dengan inflasi tahunan di Desember 2022. Inflasi terutama disebabkan oleh komponen harga diatur pemerintah yang mengalami inflasi YoY sebesar 12,28%. Inflasi YoY terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (-0,22%). Kenaikan harga YoY yang paling tinggi terjadi pada sektor energi (15,34%) dan transportasi (13,91%). Inflasi YoY untuk kedua sektor tersebut telah menembus *double digit* sejak bulan September tahun lalu.

Inflasi inti YoY adalah sebesar 3,27% pada Januari 2023, menurun sebesar 0,09% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 12,28% pada Januari 2023 dibandingkan dengan 13,34% pada Desember 2022. Di sisi lain, komponen harga bergejolak YoY terlihat mengalami peningkatan, dengan angka 5,71% pada Januari 2023 atau meningkat sebesar 0,10% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Inflasi bulan ke bulan (MtM) Januari 2023 tercatat sebesar 0,34%, yang merupakan penurunan inflasi sebesar 0,31% dari yang sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,66% pada Desember 2022. Inflasi MtM terjadi pada seluruh sektor kecuali sektor energi (-0,69%) dan sektor transportasi (-1,15%). Seluruh kenaikan harga MtM pada sektor-sektor lainnya tercatat kurang dari 0,5%. Kenaikan harga MtM yang paling tinggi terjadi pada sektor bahan makanan (1,34%), makanan, minuman, dan tembakau (1,16%), dan perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,84%).

Inflasi inti MtM dilaporkan sebesar 0,33% atau meningkat sebesar 0,12% dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan inflasi inti sebagian besar disebabkan oleh inflasi komoditas sewa rumah dan kontrak rumah yang biasanya terjadi pada awal tahun. Sebaliknya, inflasi komponen harga yang diatur pemerintah MtM mengalami penurunan, yaitu dari 0,73% pada Desember 2022 menjadi -0,55% pada Januari 2023. Turunnya inflasi komponen harga yang diatur pemerintah dipengaruhi oleh deflasi tarif angkutan udara, tarif *fuel surcharge* yang dikenakan maskapai, dan harga bensin seiring dengan normalisasi permintaan setelah hari raya natal dan tahun baru.

Inflasi harga bergejolak MtM menurun dari 2,24% pada Desember 2022 menjadi 1,40% pada bulan Januari 2023. Menurut BPS, jenis-jenis komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Januari 2023 meliputi beras, cabai merah, cabai rawit, ikan segar, bawang putih, kentang, minyak goreng, bawang merah, rokok kretek, rokok putih, rokok kretek filter, tarif air minum PAM, sewa rumah, kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, tarif kereta api, dan emas perhiasan. Sebaliknya, jenis-jenis komoditas yang mengalami penurunan harga adalah telur ayam ras, sawi hijau, tomat, tarif angkutan udara, dan bensin.

**Angka-Angka Penting**

Inflasi Umum (Jan '23)  
**5,28%**

Inflasi Umum MtM (Jan '23)  
**0,34%**

Inflasi Inti (Jan '23)  
**3,27%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Nov '22)  
**12,28%**

Inflasi Barang Bergejolak  
 (Jan '23)  
**5,70%**

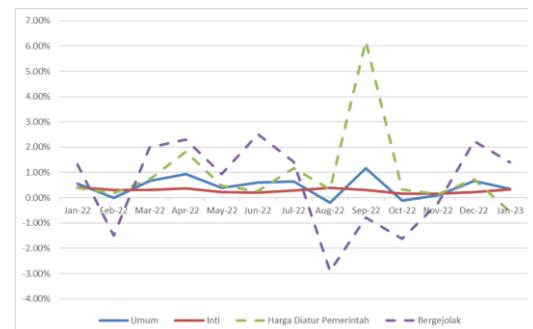
Inflasi Umum\* (Feb '23)  
**5,00%-5,50%**

\*) Forecast

Secara garis besar, kenaikan inflasi inti MtM disebabkan dorongan permintaan terutama terhadap sewa dan kontrak rumah seiring dengan pulihnya aktivitas masyarakat. Di sisi lain, komponen harga bergejolak MtM mempercepat pola *mean-reversion* didorong oleh turunnya inflasi komponen harga diatur pemerintah dan berakhirnya permintaan musiman natal dan tahun baru. Dengan dampak kenaikan harga yang diatur pemerintah yang semakin menurun tekanan inflasi akan mereda di bulan Februari.

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**

Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**

Sumber: CEIC

### **Inflasi MtM Januari 2023 Didorong oleh Kenaikan Harga Sektor Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Sektor Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya**

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi MtM terbesar terjadi pada sektor bahan makanan (1,34%), makanan, minuman, dan tembakau (1,16%), dan perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,84%) (Tabel 1). Seluruh kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi pada Januari 2023, kecuali dua sektor, yaitu sektor energi (-0,69%) dan sektor transportasi (-1,15%). Empat sektor secara konsisten mengalami inflasi pada 2 tahun terakhir, yaitu sektor perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya, sektor perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, sektor kesehatan, dan sektor penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Sektor makanan, minuman, dan tembakau pada Januari 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 5,82% dan inflasi MtM sebesar 1,16%. Inflasi pada sektor makanan, minuman, dan tembakau memberikan sumbangan inflasi pada Januari 2023 sebesar 1,51% pada inflasi YoY dan 0,30% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi MtM sektor ini antara lain: beras sebesar 0,07%; cabai merah dan ikan segar masing-masing sebesar 0,04%; cabai rawit dan rokok kretek filter masing-masing sebesar 0,03%; bawang merah sebesar 0,02 %; kentang, bawang putih, rokok putih, rokok kretek, dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,01%.

Sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya pada Januari 2023 mengalami inflasi YoY sebesar 6,15% dan inflasi MtM sebesar 0,84%. Inflasi pada sektor perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan sumbangan inflasi pada Januari 2023 sebesar 0,38% pada inflasi YoY dan 0,05% pada inflasi MtM. Menurut BPS, komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi MtM sektor ini adalah emas perhiasan sebesar 0,03%.

**Angka-Angka Penting**
 Inflasi Umum (Jan '23)  
**5,28%**

 Inflasi Umum MtM (Jan '23)  
**0,34%**

 Inflasi Inti (Jan '23)  
**3,27%**

 Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Nov '22)  
**12,28%**

 Inflasi Barang Bergejolak  
 (Jan '23)  
**5,70%**

 Inflasi Umum\* (Feb '23)  
**5,00%-5,50%**

\*) Forecast

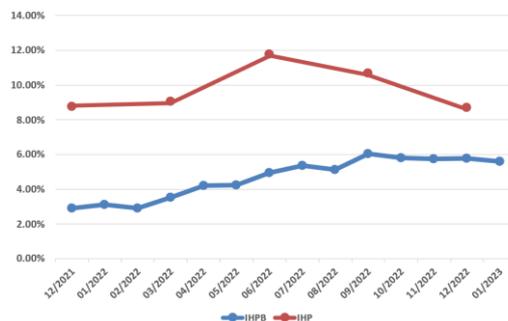
Pada Januari 2023, seluruh kota IHK di Indonesia (90 kota) mengalami inflasi YoY. Inflasi YoY tertinggi tercatat di Kotabaru dengan nilai 7,78%, sementara yang terendah tercatat di Sorong yaitu sebesar 3,23%.

**Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas**

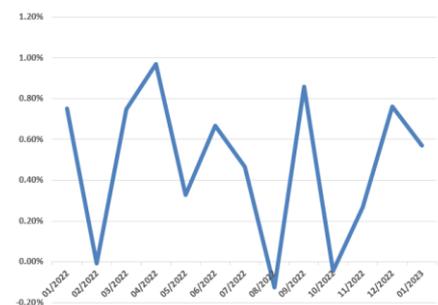
Sektor MtM	Sep-22	Oct-22	Nov-22	Dec-22	Jan-23
Energi	10.13%	0.45%	-0.02%	0.07%	-0.69%
Bahan Makanan	-0.68%	-1.49%	-0.20%	2.06%	1.34%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0.30%	-0.96%	-0.01%	1.57%	1.16%
Pakaian dan Alas Kaki	0.20%	0.09%	0.12%	0.09%	0.10%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.16%	0.18%	0.07%	0.63%	0.35%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.35%	0.18%	0.23%	0.15%	0.24%
Kesehatan	0.57%	0.21%	0.20%	0.14%	0.40%
Transportasi	8.88%	0.35%	0.01%	0.45%	-1.15%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.03%	-0.07%	0.02%	-0.06%	0.01%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.31%	0.16%	0.22%	0.23%	0.25%
Pendidikan	0.21%	0.15%	0.02%	0.01%	0.12%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.57%	0.30%	0.10%	0.14%	0.33%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.28%	0.24%	0.44%	0.66%	0.84%

Sumber: CEIC

Gambar 3 dan Gambar 4 di bawah menunjukkan pergerakan inflasi IHPB *Year on Year* (YoY) dan *Month to Month* (MtM). IHPB terlihat memiliki tren peningkatan selama satu tahun ke belakang, namun tengah mengalami perlambatan selama lima bulan ke belakang. Inflasi IHPB selama bulan Februari 2023 tercatat pada 5,59% (YoY), turun 0,19% dari bulan Desember 2022 yang tercatat pada 5,78% (YoY). Sementara itu inflasi MtM, tercatat pada 0,57%, juga turun dari bulan Desember 2022 yang berada pada level 0,76%.

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**

Sumber: CEIC

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**

Sumber: CEIC

Sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, dan Industri, seluruhnya mengalami kenaikan dibandingkan bulan Desember 2022. Hal ini menyiratkan perkembangan positif, dimana Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor Industri terakhir kali mengalami pertumbuhan bulanan negatif pada masa-masa COVID-19 pada Q3 tahun 2020 lalu. Sementara itu, Sektor Pertanian melihat pertumbuhan bulanan yang melambat, dimana peningkatan 1.54% dari bulan Desember 2022, lebih rendah dari peningkatan bulan Desember 2022 terhadap November 2022 dengan 2,48%.

**Angka-Angka Penting**

Inflasi Umum (Jan '23)  
**5,28%**

Inflasi Umum MtM (Jan '23)  
**0,34%**

Inflasi Inti (Jan '23)  
**3,27%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Nov '22)  
**12,28%**

Inflasi Barang Bergejolak  
 (Jan '23)  
**5,70%**

Inflasi Umum\* (Feb '23)  
**5,00%-5,50%**

\*) Forecast

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) bulan Februari 2023 tercatat pada level 114,53. Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sector dengan kenaikan tertinggi, dengan kenaikan 12,22% (YoY). Kenaikan ini menjadikan bulan ke-lima dimana kenaikan YoY pada Sektor Pertambangan dan Penggalian tercatat berada di atas 10%. Sektor Industri mengikuti dengan 5,86% (YoY) dan Sektor Pertanian dengan 4,15% (YoY). Kenaikan ini didorong oleh kenaikan harga produk tembakau, pasir, solar, bensin, dan beras. Sementara itu, cabai merah, cabai rawit, beras, rokok kretek dengan filter merupakan produk yang mengalami kenaikan harga apabila dibandingkan dengan bulan Desember 2022.

Pada Kelompok Bangunan/Konstruksi, terjadi kenaikan sebesar 6,5%. Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan mengalami kenaikan tertinggi dengan 9,31%, disusul oleh Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian dengan 6,39%, Kelompok Bangunan Lainnya 5,23%, Kelompok Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi dengan 5,17%, dan Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal dengan kenaikan sebesar 3,98%.

Kelompok bahan bangunan mengalami kenaikan YoY yang cukup masif, dimana solar mengalami kenaikan sebesar 34,96%. Aspal juga mengalami kenaikan sebesar 15,35% dan pasir dengan kenaikan 10,63%, bahan bangunan siap pasang dari kayu 13,79%, minyak pelumas 9,53%, dan cat dan sejenisnya 9,33%.

Sementara itu, Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI) Desember 2022 mengalami peningkatan tipis, 0,62% dari Desember 2021. Meneruskan tren disinflasi pada kelompok barang ekspor-impor. Dengan catatan ini, IHPI terus mengalami penurunan tingkat inflasi selama 7 bulan secara berturut-turut. IHPI pun terpantau turun 3,35% dibandingkan November 2022. Dengan demikian, IHPI telah mengalami penurunan selama dua bulan secara berturut-turut.

Tahun 2023 dibuka dengan meneruskan tren tingginya inflasi dengan 5,28% YoY, masih lebih tinggi dari target inflasi BI  $3\pm 1\%$  untuk inflasi tahunan 2023, mengacu pada PMK No.101/PMK.010/2021. Kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau, transportasi, dan perawatan pribadi dan jasa lainnya menjadi beberapa kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan cukup tinggi, mengikuti liburan tahun baru 2023 dan perayaan tahun baru imlek. Kenaikan tarif cukai rokok sebesar 10% per tanggal 1 Januari 2023 berdasarkan PMK Nomor 191 PMK.010/2022 juga turut andil dalam kenaikan tersebut.

Lebih jauh, awal bulan Februari dibuka dengan pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Per tanggal 1 Februari 2023, Pertamina mengumumkan kenaikan pada dua jenis bahan bakar nonsubsidi, Pertamina Dex dan Pertamina Turbo. Di Jakarta, Pertamina Dex mengalami kenaikan sebesar Rp100, dari Rp16.750 menjadi Rp16.850 per liter, sementara Pertamina Turbo mengalami kenaikan sebesar Rp800, dari Rp14.050 menjadi Rp14.850 per liter. Kenaikan tidak hanya diumumkan oleh Pertamina, namun juga oleh perusahaan-perusahaan swasta-

Bank Indonesia kembali meningkatkan BI 7-day (Reverse) Repo Rate (BI 7DRR) sebesar 25 *basis points* (bps) dari semula 5,50% menjadi 5,75%. Peningkatan iBI 7DRR nampaknya masih akan terus dilakukan, selama tingkat inflasi YoY masih berada di atas target inflasi BI, dan menjaga perbedaan suku bunga dengan Fed Fund Rate.

Meskipun dengan tekanan yang lebih rendah, inflasi di atas target inflasi Bank Indonesia, masih akan terjadi beberapa waktu ke depan. Persiapan menjelang bulan suci Ramadhan

# *Inflasi Bulanan*

## Februari 2023

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Jan '23)  
**5,28%**

Inflasi Umum MtM (Jan '23)  
**0,34%**

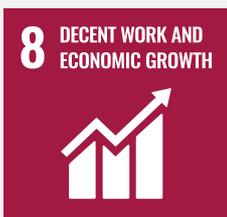
Inflasi Inti (Jan '23)  
**3,27%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
 (Nov '22)  
**12,28%**

Inflasi Barang Bergejolak  
 (Jan '23)  
**5,70%**

Inflasi Umum\* (Feb '23)  
**5,00%-5,50%**

\*) Forecast



juga akan meningkatkan dorongan inflasi. Usainya musim dingin di negara-negara belahan bumi utara pun menurunkan tekanan permintaan energi, dan dimulainya musim tanam di berbagai belahan dunia. Meningkatnya optimisme masyarakat pasca COVID dan kekhawatiran perang yang berkelanjutan berperan meningkatkan aktivitas ekonomi lebih jauh.

Kami memprediksikan pada bulan Februari inflasi YoY berada di kisaran 5,0%-5,5% dan inflasi MtM antara 0-0,5%. Tentu, kewaspadaan masih diperlukan mengingat ketegangan geopolitik yang masih terjadi, dan dorongan belanja partai politik yang mulai terlihat menjelang masa pemilihan umum. Stabilitas politik domestik menjadi penting untuk mencegah adanya pergerakan drastis dari para investor pada pasar modal, yang dapat berisiko pada pasar keuangan dan ekonomi secara keseluruhan.